

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Akuntansi manajerial merupakan sistem akuntansi yang berfokus pada penyediaan informasi keuangan dan non-keuangan bagi manajemen internal suatu organisasi untuk mendukung pengambilan keputusan, perencanaan, pengendalian, dan evaluasi kinerja. Akuntansi manajerial berperan penting dalam menyediakan informasi keuangan dan non-keuangan yang relevan bagi pengambilan keputusan bisnis, termasuk keputusan strategis seperti menghentikan atau melanjutkan suatu lini produk. Namun, jika biaya tetap seperti sewa toko atau gaji karyawan dialokasikan secara proporsional dan menyebabkan kerugian, perlu dipertimbangkan apakah penghentian penjualan beras SPHP akan menghemat biaya atau justru mengurangi daya tarik pelanggan terhadap toko secara keseluruhan.

Beras merupakan komoditas pangan strategis yang memegang peranan krusial dalam ketahanan pangan nasional, termasuk di Kabupaten Agam, Sumatera Barat. Sebagai salah satu bahan pokok utama masyarakat Indonesia, beras tidak hanya berfungsi sebagai sumber karbohidrat, tetapi juga menjadi indikator stabilitas sosial-ekonomi. Pemerintah Indonesia telah mengimplementasikan berbagai kebijakan untuk menjaga ketersediaan dan keterjangkauan beras, salah satunya melalui program Beras Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan (SPHP). Program ini bertujuan untuk menyediakan beras bersubsidi dengan harga terjangkau bagi masyarakat berpenghasilan rendah.

Toko Sembako Prhiscyla merupakan usaha yang menjual berbagai macam kebutuhan rumah tangga yang berada di Kabupaten Agam, Sumatera Barat yang mulai beroperasi sejak tahun 2016. Salah satu pendapatan terbesar dari toko sembako ini berasal dari penjualan beras. Toko sembako ini menyediakan beberapa pilihan beras dengan jenis, kualitas dan harga yang berbeda pula. Sejak awal toko berdiri hingga di penghujung Oktober 2024, toko ini hanya menyediakan dua pilihan jenis beras yaitu jenis Randah Putih dan Kuruik Kusuik, namun sejak awal November 2024, pemilik toko memutuskan untuk menambahkan 1 lagi jenis beras baru yaitu Beras SPHP, beras dengan harga yang lebih murah dibandingkan dengan harga kedua jenis beras yang sudah ada sebelumnya. Walaupun Beras SPHP ini memiliki harga yang jauh lebih murah dibandingkan dengan kedua jenis beras lainnya, namun penjualan Beras SPHP tidak banyak diminati oleh masyarakat sekitar toko, bahkan selama 6 bulan terakhir diketahui bahwa, jumlah penjualan beras SPHP terus mengalami penurunan.

Tabel 1. 1 Volume Penjualan Produk Beras Dalam Hitungan Kilogram Toko Sembako Prhiscyla

No	Jenis	November 2024	Desember 2024	Januari 2025	Februari 2025	Maret 2025	April 2025
1	Randah Putih	760	900	900	970	1.000	1.000
2	Kuruik Kusuik	300	550	500	550	550	600
3	SPHP	100	160	135	120	110	90

Sumber: Toko Sembako Prhiscyla, 2025

Berdasarkan data penjualan tersebut diketahui bahwa beras SPHP pada Toko Sembako Prhiscyla menunjukkan pola penurunan konsisten dengan rata-rata

penurunan bulanan sebesar 13,31%. Penurunan paling tajam terjadi pada April 2025 sebesar 18,18%, dengan total penurunan mencapai 43,75% dari titik puncak di Desember. Pola ini sangat kontras dengan perkembangan penjualan beras Randah Putih yang stabil di kisaran 900-1.000 kg (meningkat 31,58%) dan beras Kuruik Kusuik yang justru menunjukkan peningkatan 100% dalam periode yang sama. Data ini mengindikasikan adanya pergeseran preferensi konsumen dari beras subsidi SPHP menuju jenis beras dengan kualitas lebih premium, terutama sejak Januari 2025. Tren ini perlu menjadi pertimbangan utama dalam pengambilan keputusan mengenai kelanjutan penjualan beras SPHP di toko tersebut.

Masalah perbedaan jumlah penjualan beras yang sangat timpang membuat pemilik toko mempertanyakan tentang keputusan untuk terus menjual jenis beras SPHP adalah tepat atau tidak. Selain masalah perbedaan jumlah penjualan beras yang tidak seimbang, penjualan beras SPHP tersebut juga mengalami penurunan. Hal tersebut terjadi karena konsumen yang sudah pernah membeli Beras SPHP berhenti menjadi konsumen Beras SPHP dan beralih kembali membeli jenis beras lama yaitu Beras Randah Putih dan Beras Kuruik Kusuik.

Toko Sembako Prhiscyla di Kabupaten Agam saat ini menghadapi dilema strategis dalam pengambilan keputusan mengenai kelanjutan penjualan beras SPHP. Masyarakat kalangan berpenghasilan rendah masih sangat bergantung pada ketersediaan beras SPHP ini sebagai sumber pangan pokok dengan harga terjangkau. Dilema ini memerlukan analisis mendalam yang mampu menyeimbangkan antara aspek profitabilitas bisnis dengan tanggung jawab sosial dalam menjaga ketahanan

pangan masyarakat berpenghasilan rendah di wilayah sekitaran Toko Sembako Prhiscyla di Kabupaten Agam

Dalam dunia bisnis, pengambilan keputusan merupakan proses penting yang mempengaruhi kelangsungan dan perkembangan perusahaan. Keputusan yang tepat dapat meningkatkan efisiensi dan profitabilitas, sedangkan keputusan yang kurang tepat dapat berisiko dapat memberikan dampak yang kurang baik yang bersifat merugikan bisnis sehingga pihak manajemen diharuskan untuk mengambil suatu tindakan yang benar-benar tepat dalam setiap pengambilan keputusan. Setiap bisnis pasti dihadapkan pada aktivitas pengambilan keputusan, baik keputusan yang bersifat jangka pendek maupun keputusan yang bersifat jangka panjang.

Pada usaha kecil dan menengah seperti sembako, kerap kali dihadapkan pada masalah yang memerlukan analisis pengambilan keputusan. Ketika dihadapkan pada masalah penjualan produk memiliki sedikit konsumen, pemilik usaha harus melakukan pengambilan keputusan yang tepat agar tidak memberikan dampak buruk yang merugikan terhadap usaha secara keseluruhan. Pengambilan keputusan ini merupakan keputusan taktis yaitu keputusan yang diambil dalam jangka waktu pendek dengan mempertimbangkan alternatif yang ada dan dampak langsungnya terhadap operasional toko.

Pengambilan keputusan untuk melanjutkan atau menghentikan penjualan beras SPHP di Toko Sembako Prhiscyla dipengaruhi oleh aspek ekonomi menjadi pertimbangan utama, terutama margin keuntungan yang relatif rendah dibandingkan beras nonsubsidi, serta biaya operasional yang mencakup distribusi dan penyimpanan.

Faktor permintaan pasar juga sangat menentukan, dimana Sebagian masyarakat sebagai konsumen masih bergantung pada beras SPHP karena harganya yang terjangkau, sementara tidak sedikit juga Masyarakat yang beralih ke beras nonsubsidi karena kualitas.

Toko Sembako Prhiscyla sebagai subjek penelitian pada saat ini mengalami penurunan penjualan pada produk yang kurang diminati oleh konsumen. Oleh karena itu, pengambilan keputusan untuk tetap mempertahankan atau memberhentikan penjualan harus diperhitungkan dengan tepat agar tidak menimbulkan kerugian yang lebih lanjut. Proses pengambilan keputusan untuk masalah yang sedang dihadapi ini menggunakan keputusan pengambilan keputusan taktis yang dilakukan secara objektif dan sistematis sehingga meghasilkan keputusan yang tepat.

Dalam berbisnis pasti sangat erat kaitannya dengan biaya, sehingga pihak manajemen sering sekali menghadapi permasalahan dengan biaya dalam proses pengambilan keputusan manajerialnya. Oleh karena itu, pengambilan keputusan yang dilakukan pihak manajemen harus mempertimbangkan seluruh aspek yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan, salah satu aspek yang mempengaruhi pengambilan keputusan tersebut adalah aspek biaya yang disebut sebagai biaya relevan.

Menurut Foster & Horngren, (2008:502) biaya relevan merupakan biaya yang akan mengalami perubahan akibat suatu keputusan tertentu, sehingga harus diperhitungkan dalam proses pengambilan keputusan manajerial. Menurut Hansen & Mowen (2015:70) juga mendefinisikan biaya relevan sebagai biaya masa depan yang berbeda pada setiap alternatif pilihan, sehingga tidak termasuk biaya masa lalu atau

biaya tetap yang tidak terpengaruh oleh keputusan yang diambil. Biaya relevan bersifat dapat dihindari jika suatu alternatif tertentu dipilih. Sebaliknya, jika suatu biaya masa depan muncul dalam berbagai alternatif, maka biaya tersebut tidak relevan karena tidak memengaruhi keputusan. Oleh karena itu, manajemen harus mampu membedakan antara biaya relevan dan tidak relevan agar dapat mengambil keputusan yang optimal.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah keputusan mana yang lebih baik antara menghentikan penjualan beras atau melanjutkan penjualan Beras SPHP di Toko Sembako?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah ini dimaksudkan untuk memperjelas ruang lingkup pembahasan agar penelitian lebih terarah, fokus dan tidak melebar dari tujuan utamanya. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis menetapkan beberapa batasan sebagai berikut:

1. Penelitian akan menggunakan data penjualan dan biaya selama periode 6 bulan terakhir untuk memastikan analisis.
2. Pendekatan yang digunakan adalah *variable costing*.
3. Penjualan beras dihentikan apabila segmen margin negatif.
4. Biaya semivariabel (seperti listrik, transportasi) akan dipisahkan menjadi komponen tetap dan variabel menggunakan metode *high-low*.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah pernyataan yang jelas dan spesifik tentang apa yang ingin dicapai atau dipelajari dalam suatu penelitian. Adapun tujuan dari penelitian ini dilakukan adalah untuk mengetahui alternatif manakah yang terbaik bagi perusahaan/toko apakah melanjutkan atau menghentikan penjualan beras SPHP.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah untuk memberikan masukan bagi manajemen toko sembako dalam pengambilan keputusan apakah sebaiknya menghentikan atau melanjutkan penjualan beras SPHP.

1.6 Metodologi Penelitian

1.6.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memberikan deskripsi dan penjelasan yang akurat mengenai studi kasus atau kondisi yang sedang diteliti.

1.6.2 Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Toko Sembako Prhiscyla yang berada di Jalan Raya Rabaini Ahmad, Kecamatan Ampek Angkek, Kabupaten Agam, Provinsi Sumatera Barat.

1.6.3 Data Penelitian

Sumber data penelitian adalah sumber informasi yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Sumber data penelitian dalam penelitian ini meliputi:

1. Data Primer

Data primer merupakan informasi dasar yang dikumpulkan dan diolah secara langsung untuk keperluan penelitian, khususnya sebagai landasan dalam proses pengambilan keputusan. Sebagaimana dijelaskan oleh Sugiyono (2022:213), data primer merupakan sumber informasi yang diperoleh secara langsung oleh peneliti dari sumber pertama tanpa perantara. Data primer dalam penelitian ini terdiri dari hasil wawancara dan observasi langsung.

2. Data Sekunder

Berdasarkan pendapat Sugiyono (2022:456), data sekunder merupakan jenis data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti, melainkan melalui pihak lain atau berbagai dokumen pendukung. Dalam konteks penelitian ini, data sekunder bersumber dari dokumen Toko Sembako Prhiscyla seperti laporan penjualan historis masing-masing jenis beras selama 6 bulan terakhir.

1.6.4 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data memegang peran penting dalam penelitian karena menjadi kunci utama untuk memperoleh data yang valid (Sugiyono, 2022:224). Penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data primer, yaitu:

1. Observasi

Metode ini dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap fenomena yang terjadi di lapangan. Observasi bertujuan untuk memperoleh data yang relevan dengan topik penelitian. Dalam pelaksanaannya, peneliti melakukan pengamatan sistematis terhadap objek penelitian untuk mengumpulkan informasi yang akurat tentang situasi nyata.

2. Wawancara (Interview)

Menurut Moleong (2017:186), wawancara merupakan bentuk komunikasi terstruktur antara pewawancara (peneliti) dan narasumber, dimana peneliti mengajukan pertanyaan untuk mendapatkan informasi. Ciri khas metode ini adalah adanya interaksi langsung secara tatap muka antara peneliti dengan sumber informasi. Meskipun telah menyiapkan daftar pertanyaan sebelumnya, dalam pelaksanaannya sering muncul pertanyaan-pertanyaan baru yang berkembang selama proses wawancara berlangsung.

3. Teknik Dokumentasi

Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi sebagai salah satu pendekatan pengumpulan data. Dokumentasi merupakan suatu proses sistematis yang meliputi kegiatan pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, penelusuran

kembali, serta distribusi berbagai dokumen terkait. Dalam konteks penelitian ini, teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh bukti-bukti pendukung yang relevan dengan objek penelitian.

1.6.5 Teknik Analisis Data

Langkah-langkah dalam analisis:

1. Mengidentifikasi semua biaya yang terjadi pada toko.
2. Klasifikasi biaya ke dalam biaya tetap, biaya variabel, dan biaya semivariabel.
3. Memisahkan biaya tetap dan variabel pada biaya semivariabel dengan menggunakan *high low method*.
4. Identifikasi biaya relevan atau tidak relevan.
5. Biaya tetap diklasifikasikan menjadi biaya tetap langsung dan biaya tetap bersama.
6. Menyusun laporan laba rugi segment metode *variable costing* dengan menghitung margin kontribusi dan margin segment menggunakan rumus sebagai berikut:
 - a. $\text{Margin Kontribusi} = \text{Penjualan} - \text{Biaya Variabel}$.
 - b. $\text{Margin Segmen} = \text{Margin Kontribusi} - \text{Biaya Tetap Langsung}$.
7. Pengambilan keputusan berdasarkan kriteria sebagai berikut:
 - a. Apabila segment margin positif, maka perusahaan melanjutkan penjualan produk Beras SPHP.

- b. Namun apabila margin negatif, maka perusahaan menghentikan atau mengalihkan penjualan produk Beras SPHP.

1.7 Sistematika Penulisan

Bab I merupakan bagian pendahuluan yang menguraikan latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta metode penelitian yang digunakan dalam penelitian.

Bab II merupakan landasan teori yang menjadi dasar analisis data, mencakup definisi biaya, penggolongan biaya, konsep biaya relevan, proses pengambilan keputusan untuk jangka pendek, serta teknik penyusunan laporan laba rugi segmen dengan pendekatan variable costing.

Bab III berisi tentang profil lengkap perusahaan yang diteliti, termasuk latar belakang historis, susunan kelembagaan, visi dan misi, serta deskripsi umum operasional perusahaan.

Bab IV membahas hasil analisis biaya relevan dengan membandingkan segment margin pada laporan laba rugi segment produk Beras SPHP yang diteruskan penjualannya dan laporan laba rugi segment produk Beras SPHP yang dihentikan penjualannya.

Bab V merupakan Bagian penutup menyajikan kesimpulan penelitian beserta rekomendasi strategis untuk mendukung proses pengambilan keputusan manajerial di Toko Sembako Prhiscyla.